

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk menunjukkan potensi masalah dengan menyelidiki sebelum selesainya tahap perencanaan dan pelaksanaan akhir (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan desain potong lintang khas penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional untuk menjelaskan hubungan antara olahraga teratur dan tingkat depresi yang lebih rendah di antara siswa SMA Samarinda selama pandemi covid-19.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pernyataan di atas, maka populasi yang akan diteliti berjumlah 10.425 siswa SMA di Samarinda. Populasi adalah subjek (manusia) yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Peserta penelitian terbatas pada siswa SMA karena SMK sangat terspesialisasi sedangkan SMA cakupannya lebih luas. Proporsi teori dan praktik di SMA jauh lebih kecil dibandingkan di SMK. Dibandingkan dengan SMK, yang menekankan praktik daripada teori, siswa sekolah menengah dihadapkan pada konsep yang lebih abstrak dan lebih sedikit pembelajaran langsung (Sensei, 2019).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan dianalisis atau bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan. Tidak layak bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada populasi karena jumlah populasi yang banyak, kendala waktu, biaya, atau kendala lainnya; oleh karena itu, tujuan pemilihan sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik populasi (Hidayat, 2015). Peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan sampling 1% (populasi minimal 10.000 orang). 2% (populasi minimal 2.500 orang), 3% jika populasi minimal 1.200 orang), 4% (populasi minimal 625 orang) 5% (populasi minimal 400 orang) (Jaya 2019).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10.425 namun dikarenakan terbatasnya waktu untuk penelitian maka peneliti menggunakan dengan tingkat kesalahan 3% (0.03). Maka dapat dihitung besar sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{10.425}{1+10.425 (0,03 \times 0,03)}$$

$$n = \frac{10.425}{1+10.425 (0,0009)}$$

$$n = \frac{10.425}{1+9,3825}$$

$$n = \frac{10.425}{10,3825}$$

$$n = 1.004,09343$$

$$n = 1.004$$

Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 1.004 responden.

Metode Statistik untuk Sampling Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi stratified cluster random sampling. Dengan menggunakan elemen-elemen baik dari simple cluster sampling maupun stratified random sampling, seperti yang dijelaskan oleh Yamane (1967), kita mendapatkan metode sampling yang dikenal sebagai stratified cluster random sampling. Agar setiap strata cukup berbeda satu sama lain, cluster dipilih secara acak dari strata dalam stratified cluster random sampling. Tujuan penting dari stratifikasi populasi adalah untuk memastikan bahwa sampel yang representatif dikumpulkan dari dalam setiap strata.

a. Langkah Pertama

Berdasarkan data dari dinas pendidikan terdapat 39 sekolah menengah umum dan swasta, dari 39 sekolah jumlah siswa

terbanyak yaitu 764 siswa, jumlah siswa ditengah-tengah sebanyak 535 siswa dan jumlah siswa paling sedikit yaitu 16 siswa. Maka, peneliti memisahkan menjadi tiga kelompok berdasarkan ukuran sekolah yaitu sekolah ukuran besar dengan (jumlah siswa di satu sekolah antara 700-800), sekolah ukuran sedang dengan (jumlah siswa di satu sekolah antara 400-699) , dan sekolah ukuran kecil dengan (jumlah siswa dalam satu sekolah < 400).

Tabel 3. 1 Metode Cluster Sampling

4 Sekolah Ukuran Besar (700-800 Siswa)	7 Sekolah Ukuran sedang (400-699 Siswa)	28 Sekolah Ukuran Kecil (< 400 Siswa)
SMA N 2 Samarinda 713 Siswa	SMA N 3 Samarinda 674 Siswa	SMA N 12 Samarinda 157 Siswa
SMA N 4 Samarinda 724 Siswa	SMA N 6 Samarinda 535 Siswa	SMA N 14 Samarinda 255 Siswa
SMA N 5 Samarinda 705 Siswa	SMA N 7 Samarinda 552 Siswa	SMA N 15 Samarinda 210 Siswa
SMA N 10 Samarinda 764 Siswa	SMA N 8 Samarinda 426 Siswa	SMA N 16 Samarinda 310 Siswa
	SMA N 9 Samarinda 454 Siswa	SMA N 17 Samarinda 307 Siswa
	SMA N 11 Samarinda 426 Siswa	SMA N Khusus Olahragawan 174 Siswa
	SMA N 13 Samarinda 425 Siswa	SMA Budi Luhur 209 Siswa
		SMA Islam Terpadu Granada 149 Siswa
		SMA IT Tursina 43 Siswa
		SMA Madina Citra Insani 74 Siswa

		SMA Tahfiz Al-Izzah 185 Siswa
		SMAS Budi Bakti 71 Siswa
		SMAS Gotong Royong Samarinda 25 Siswa
		SMAS Immanuel Samarinda 27 Siswa
		SMAS Islam Bunga Bangsa 110 Siswa
		SMAS Islam Samarinda 186 Siswa
		SMAS Katolik W.R Soepratman 251 Siswa
		SMAS Ma Arif Samarinda 27 Siswa
		SMAS Muhammdiyah 2 Samarinda 46 Siswa
		SMAS Nabil Husein 175 Siswa
		SMAS Plus Melati 93 Siswa
		SMAS Setia Marga Samarinda 204 Siswa
		SMAS SF Asisi Samarinda 288 Siswa
		SMAS Sunadia Samarinda 197 Siswa
		SMAS Syaichona Cholil Samarinda 112 Siswa
		SMAS Tunas Kelapa Samarinda 62 Siswa
		SMAS Widya Praja Samarinda 16 Siswa

		SMA Fastabiqul Khairat 64 Siswa
Total : 2.906 Siswa	3.492 Siswa	4.027 Siswa

b. Langkah Kedua

Adapun menghitung siswa dengan persentase untuk menemukan penampang yang representatif dari sebuah sekolah. Menurut penelitian Suharsimi Arikunto (2006), ukuran sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi dapat diterima jika cakupannya tinggi.

- 1) Potensi peneliti yang diukur dengan ketersediaan waktu, tenaga, dan sumber daya.
- 2) Ini membutuhkan banyak data, sehingga ruang lingkup pengamatan setiap subjek terbatas.
- 3) Tingkat bahaya yang dialami penyidik.

Sebuah sampel acak dari empat sekolah dipilih setelah menghitung ukuran sampel menjadi 10% dari populasi sekolah (10% dari 39 = 3,9). Terakhir, dilakukan undian untuk memilih satu perwakilan dari setiap sekolah dalam cluster. Riduan dan Kuncoro (2011) memberikan rumus berikut untuk metode pengambilan sampel bertingkat (stratified):

$$n_i = N_i / N \times n$$

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel secara keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Berikut adalah sekolah yang dipilih disetiap cluster :

Tabel 3. 2 Metode Pengambilan Sampel Bertingkat

Kategori	Perhitungan	Hasil	Sekolah Yang Terpilih
Sekolah ukuran besar	$4 / 39 \times 4$	$0,41 = 1$	SMA N 4 Samarinda
Sekolah ukuran sedang	$7 / 39 \times 4$	$0,71 = 1$	SMA N 7 Samarinda
Sekolah ukuran kecil	$28 / 39 \times 4$	2	SMA N 16 Samarinda dan SMA N 17 Samarinda

c. Langkah Ketiga

Kemudian, peneliti menentukan ukuran sampel untuk setiap sekolah yang telah dipilih sebagai berikut :

$$N_h = n \times N_h / N$$

n_1 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah besar

n_2 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah sedang

n_3 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah kecil

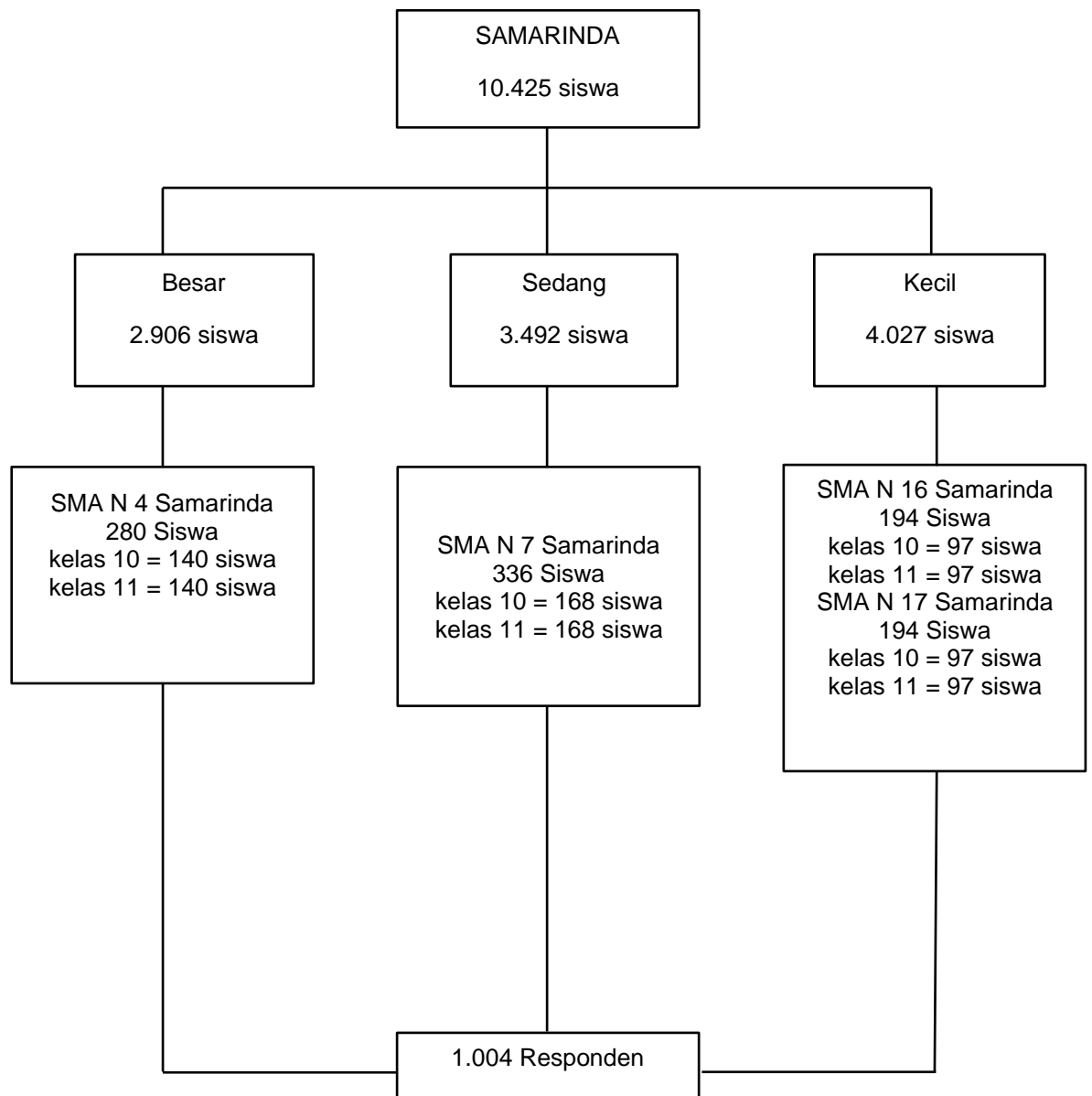
Berikut adalah ukuran sampel yang di perlukan di setiap sekolah:

Tabel 3. 3 Metode Menentukan Sampel Persekolah

Kategori	Perhitungan	Hasil
n_1 SMA N 4 Samarinda	$1.004 \times 2.906 / 10.425$	280
n_2 SMA N 7 Samarinda	$1.004 \times 3.492 / 10.425$	336
n_3	$1.004 \times 4.027 / 10.425$	388

SMA N 16 Samarinda dan		
SMA N 17 Samarinda		

Gambar 3. 1 Stratified Cluster Random Sampling



d. Langkah Keempat

Setelah didapatkan ukuran sampel setiap sekolah selanjutnya peneliti mengambil siswa setiap kelas secara random sampai mencapai sampel yang telah ditentukan.

Tabel 3.4 Metode Random Sampling Perkelas

Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Perhitungan	Hasil
SMA N 4 Samarinda	21 kelas, kelas X maupun kelas XI dengan jurusan MIPA 1-5, SOS 1-4, dan Bahasa1-2	280/21	13-14 siswa per kelas
SMA N 7 Samarinda	16 kelas, kelas X maupun kelas XI dengan jurusan MIPA 1-4, dan IPS 1-4	336/16	21 siswa per kelas
SMA N 16 Samarinda	10 kelas, kelas X maupun kelas XI dengan jurusan MIA 1-2, dan IPS 1-3	194/10	19-20 siswa per kelas
SMA N 17 Samarinda	9 kelas, kelas X maupun kelas XI dengan jurusan MIPA 1-2, dan IPS 1-3	194/9	21-22 siswa per kelas

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria inklusi adalah seperangkat persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua individu dalam suatu populasi yang dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2014). Berikut ini adalah persyaratan untuk menjadi peserta dalam penelitian ini:

- a) Siswa siswi dengan rentang usia 14-18 tahun
 - b) Siswa siswi bersedia menjadi responden
- 2) Partisipan penelitian yang memenuhi kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini tidak termasuk orang yang tidak memenuhi kriteria eksklusi berikut:
- a) Siswa siswi tidak dengan rentang usia 14-18 tahun
 - b) Siswa siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini, dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2022.

2. Tempat penelitian

SMP N. 4 dan N. 7 Samarinda serta SMA N. 16 dan N. 17 menjadi lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Kota Samarinda sebagai lokasi dalam penelitian ini karena Kota Samarinda memiliki jumlah sekolah menengah paling banyak termasuk sekolah negeri dan swasta. Dan juga, jumlah remaja di Kota Samarinda memiliki jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya. Menurut data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, terdapat 39 sekolah yang melibatkan sekolah negeri dan swasta.

D. Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Apa pun yang telah diputuskan peneliti harus menjadi fokus penyelidikan mereka, sehingga data dapat dikumpulkan dan ditarik kesimpulan, dianggap sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan untuk analisis ini:

- a. Variabel *independent* (bebas) ialah mempengaruhi atau mengubah keadaan variabel lain; menyebabkan perubahan pada variabel lain (Dharma, 2011). Tingkat aktivitas fisik adalah faktor utama dalam penyelidikan ini.
- b. Variabel *dependent* (terikat) ialah merupakan faktor yang mengubah nilai suatu variabel bebas atau menghasilkan suatu pengaruh yang dapat diukur (Nursalam, 2013). Depresi adalah ukuran hasil dalam analisis ini.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 5 Definisi Operasional

No	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1.	Variable independen : aktivitas fisik	Aktivitas fisik didefinisikan sebagai jumlah total waktu yang dihabiskan untuk aktivitas kehidupan sehari-hari, aktivitas kerja dan sekolah, aktivitas rekreasi	Kuesioner <i>International Physical Activity Questionnaire</i> (IPAQ) yang diterjemahkan oleh Ilmi (2018)	1. Aktivitas fisik berat : Minimal 3 hari dalam aktivitas berat dan minimal 1500 MET-menit /minggu Minimal 7 hari atau lebih untuk kombinasi aktivitas	Ordinal

		dan olahraga, serta aktivitas lain yang meningkatkan pengeluaran energi tubuh.	yang terdiri dari 7 pertanyaan.	<p>dan Mencapai setidaknya 3000 MET-menit /minggu</p> <p>2. Aktivitas fisik sedang : Minimal 3 hari aktivitas berat minimal 20 menit per hari Minimal 5 hari Aktivitas intensitas sedang atau berjalan setidaknya 30 menit per hari Mencapai minimal 600 MET-menit /minggu</p> <p>3. Aktivitas fisik ringan : ≤600 MET-menit/minggu atau individu yang tidak memenuhi kriteria untuk kategori berat atau sedang.</p>	
2.	Variable dependen : depresi	Depresi biasanya ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah pada diri sendiri atau rendah diri, gangguan tidur, nafsu makan berkurang, perasaan lelah dan konsentrasi buruk.	Kuesioner <i>Beck Depression Inventory II</i> (BDI-II) versi bahasa Indonesia sudah dilakukan uji construct validity oleh Ginting, Naring, Veld, Srisayekti, & Becker (2013) yang terdiri dari 21 pertanyaan	Tidak depresi 0 – 13 Depresi ringan 14 – 19 Depresi sedang 20 – 28 Depresi berat 29 – 63	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai instrumennya. Nilai kuesioner sebagai alat ukur terletak pada kenyataan bahwa responden hanya perlu memberikan tanggapan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini digunakan *Beck Depression Inventory* (BDI II) untuk mengukur depresi, sedangkan *International Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) digunakan untuk mengukur aktivitas fisik (variabel independen). Untuk melakukan penelitian ini, kami menggunakan:

1. Instrumen A

Informasi yang dikumpulkan dari survei demografi ini meliputi kode responden, usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin, alamat, tingkat pendidikan orang tua responden, dan penghasilan orang tua.

2. Instrumen B

Kuesioner BDI II berisi 21 item pertanyaan dengan pilihan jawaban 0-3 untuk setiap item pertanyaan. Sebaliknya, jika menjawab "3", kesehatan mental akan lebih buruk. Terlepas dari kenyataan bahwa mungkin ada lebih dari satu jawaban yang benar untuk pertanyaan yang diberikan (misalnya, 2a, 2b, atau 2c), responden hanya diperbolehkan untuk memilih satu.

Kuesioner ini menggunakan skala *Likert*, dengan ketentuan jawaban:

a=0 : tidak ada gejala (tidak pernah)

b=1: ada gejala ringan (kadang-kadang)

c=2: ada gejala sedang (cukupsering)

d=3: ada gejala berat (hampirselalu/selalu)

3. Instrumen C

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Latihan pengukuran dengan *International Physical Activity Questionnaire* (IPAQ). Kuesioner *Metabolic Equivalent Task* (MET) dikembangkan untuk menilai tingkat aktivitas fisik seseorang selama minggu sebelumnya. Rentang usia untuk pengujian kuesioner ini adalah 15-69 tahun (IPAQ, 2016). 7 item pertanyaan dalam kuesioner ini menanyakan dalam tujuh hari terakhir, berapa hari responden melakukan serangkaian aktivitas fisik berat dan sedang, dan berjalan setidaknya 10 menit/hari. 2 pertanyaan terakhir juga ditanyakan tentang durasi waktu yang dihabiskan untuk berjalan dan duduk di hari kerja. Aktivitas ringan berarti tidak melakukan aktivitas fisik tingkat sedang hingga tinggi <10 menit/hari atau <600 METs-menit/minggu. Aktivitas sedang terdiri dari 3 kategori: > 3 hari aktivitas fisik berat > 20 menit/hari, 5 hari aktivitas fisik sedang/jalan kaki > 30 menit/hari, dan 5 hari kombinasi jalan kaki dengan aktivitas intensitas sedang hingga tinggi dengan total MET minimum > 600 MET menit/minggu. Aktivitas tinggi terdiri dari 2 kategori: Aktivitas intensitas tinggi > 3 hari dengan total MET minimal 1500 METs-menit/minggu, dan 7 hari

kombinasi jalan kaki dengan aktivitas intensitas sedang hingga tinggi dengan total MET >3000 METs-menit/ minggu (Hastuti, 2013; IPAQ, 2016; Oyeyemi et al., 2011; WHO, 2020).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur penelitian diuji dengan uji validitas. Tingkat validitas instrumen yang valid dapat diukur dari validitasnya. Instrumen dikatakan lebih valid ketika validitasnya tinggi, dan kurang valid ketika validitasnya rendah (Arikunto, 2010).

Keandalan suatu alat ukur adalah kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang konsisten ketika mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2010).

Karena sifat standar dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, Ginting, Naring, Veld, Srisayekti, dan Becker (2013) menguji validitas konstruk Beck Depression Inventory II (BDI-II) versi bahasa Indonesia dan menemukan bahwa instrumen tersebut bersifat standar. memadai. Reliabilitas ditentukan oleh Cronbach's alpha, yang datang pada 0,90, dan nilai validasi untuk Beck Depression Inventory II pada populasi umum Indonesia dan pasien penyakit jantung koroner adalah $r = 0,55$, $p < 0,01$.

Berdasarkan temuan studi oleh Ilmi (2018), IPAQ adalah kuesioner berbahasa Inggris dengan validitas dan reliabilitas yang mapan. Pengujian validitas dan reliabilitas diulang setelah kuesioner IPAQ dilokalkan ke dalam bahasa Indonesia. Tiga puluh siswa perempuan

non-sampel digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kriteria inklusi. Pengujian validitas pada kuesioner IPAQ menghasilkan nilai r sebesar 0,442, dan pengujian reliabilitas menghasilkan nilai 0,713. Uji validitas dan reliabilitas di atas mendukung kesimpulan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Dharma, 2011). Metode dalam pengumpulan data terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer

Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data asli. Data yang pertama kali dikumpulkan atau dibuat disebut data primer (Siyoto 2015). Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dari empat sekolah menengah Samarinda yang berbeda (SMA N 4 Samarinda, SMA N 7 Samarinda, SMA N 16 Samarinda, dan SMA N 17 Samarinda) yang telah menjalani prosedur berikut sebelum pengumpulan data:

- a. Proses pengumpulan data diawali dengan mengajukan ijin penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Setelah mendapatkan ijin penelitian, maka dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada pihak sekolah yang telah ditentukan.

- c. Prosedur pengambilan data direncanakan dilaksanakan pada bulan Februari 2022.
- d. Setiap peserta yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ditentukan oleh proses pengambilan sampel acak diikutsertakan dalam penelitian.
- e. Prosedur penelitian dan petunjuk kuesioner kemudian akan dijelaskan kepada responden. Peserta akan diberikan formulir informed consent dan kuesioner jika mereka setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini.
- f. Peneliti memberikan waktu untuk mengisi kuesioner sekitar 20-30 menit.
- g. Peneliti akan mengingatkan responden bahwa semua pertanyaan hendaknya diisi dengan lengkap.
- h. Setelah kuesioner terisi, kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang sudah tersedia bagi peneliti disebut data sekunder (peneliti sebagai tangan kedua). Informasi dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti buku yang diterbitkan, laporan, jurnal, dan sejenisnya (Siyoto, 2015). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur menyediakan data sekunder yang digunakan dalam analisis ini.

H. Teknik Analisis Data

1. Metode pengolahan

Bagaimana peneliti berencana menggunakan komputer dan Microsoft Office untuk memproses data. Prosedur pengolahan data (Notoatmodjo, 2014).

- a. *Editing* (penyuntingan data), adalah upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi yang dikumpulkan sebelumnya.
- b. *Coding Sheet* (membuat lembaran kode), Demi pengelolaan data, peneliti memberikan kode numerik untuk informasi yang dikumpulkan.
- c. *Entry* (memasukan data), Untuk membuat distribusi frekuensi yang sederhana, peneliti memasukkan data yang terkumpul ke dalam tabel komputer. Setiap informasi atau tanggapan responden dimasukkan ke dalam sistem komputer sebagai kode numerik.
- d. *Cleaning* (pembersihan data), Apakah semua data sudah dimasukkan atau belum, peneliti melakukan pengecekan kedua untuk kesalahan pengkodean.
- e. *Tabulation* (memasukan ke dalam tabel), Semua informasi mentah yang telah diubah peneliti menjadi kode akan dikompilasi dan diatur ke dalam tabel. Tabulasi dilakukan dengan menambahkan informasi ke tabel frekuensi.

2. Analisis Data

Statistik terapan, yang disesuaikan dengan tujuan analisis, akan digunakan sebagai metode untuk menggali data penelitian. Berikut ini

adalah beberapa contoh uji statistik yang dapat digunakan untuk analisis data:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik untuk mengkarakterisasi faktor individu dalam sebuah penelitian. Demografi sampel (usia, status sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua), sebagaimana ditentukan oleh hasil analisis univariat, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, memungkinkan untuk gambaran objektif yang akan diperoleh. Persamaan berikut digunakan untuk analisis univariat (Notoatmodjo, 2014) :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada variabel independen aktivitas fisik dan variabel terkait depresi pada siswa, yang keduanya dihipotesiskan untuk dihubungkan dalam penelitian ini. Karena data di setiap kategori sama, analisisnya adalah: Skala ordinal, interval, atau rasio dapat digunakan bersama dengan uji korelasi *Spearman rho* untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua

variabel kategori. Prosedur uji korelasi spearman meliputi langkah-langkah berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan : rho_{xy} : koefisien korelasi tata jenjang *spearman*

d : beda *ranking* variabel pertama dengan variabel kedua

N : banyak sampel

Pengujian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dalam hal ini dengan membandingkan hasil perhitungan analisis korelasi Spearman dengan tabel yang akan segera dirumuskan.

Jika, ρ (rho) \leq hitung 0, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ (rho) $>$ hitung 0, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

I. Jalannya Penelitian

Proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Awal

- a. Untuk berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing pada Juni 2021,

harus terlebih dahulu menentukan dan menyerahkan judul proposal penelitian skripsi melalui koordinator mata kuliah Metodologi Penelitian.

- b. Kirimkan salinan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada kepala sekolah SMA di Samarinda dan Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Dapatkan beberapa penelitian awal dilakukan untuk berbicara tentang beberapa konteks.
- d. Pada bulan November 2021 dan Februari 2022, ditugaskan untuk menulis proposal penelitian tiga bab tentang topik yang pilih. Pekerjaan harus diinformasikan oleh literatur yang relevan, studi pendahuluan, dan penelitian sebelumnya.
- e. Seminar proposal penelitian dijadwalkan pada Februari 2022, menunggu persetujuan supervisor untuk persiapan proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Samarinda, dan partisipannya adalah seluruh siswa disana. Peneliti, dengan bantuan beberapa rekan, secara pribadi mengirimkan kuesioner kepada responden. Responden diberikan petunjuk cara pengisian kuesioner sebelum menerima kuesioner itu sendiri, dan penulis juga memberikan motivasi dengan menjelaskan mengapa penelitian itu penting baik bagi institusi maupun bagi responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan responden memberikan jawaban yang sebenar-

benarnya atas semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.

- b. Untuk lebih jelasnya, jika ada peserta dalam penelitian ini yang menyatakan keengganan, peneliti akan menghormati keinginan mereka dan melanjutkan penelitian dengan peserta yang tersisa.
- c. Setelah tenggat waktu berlalu, peneliti mengumpulkan data untuk diedit (*editing data*), di mana data diperiksa keakuratannya.
- d. Selain itu, peneliti menggunakan lembar kode untuk mencatat kode-kode yang digunakan untuk menginterpretasikan jawaban kuesioner.

3. Tahap Akhir

- a. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dimasukkan ke dalam tabel di Microsoft Office dan kemudian diekspor ke perangkat melalui komputer atau laptop untuk digunakan dalam penulisan temuan penelitian.
- b. Penting bagi peneliti untuk membersihkan (*data clean*) data mereka sebelum memasukkannya ke dalam tabel sehingga mereka dapat menangkap kesalahan pengkodean.
- c. Setelah pembersihan data, data ditata ulang dalam bentuk tabel (masuk ke dalam tabel)
- d. Kerangka teoritis diintegrasikan ke dalam diskusi temuan empiris.
- e. Temuan penelitian disajikan secara tertulis, kemudian diuji dengan tes evaluasi diri, dan akhirnya direvisi sesuai dengan hasil tes tersebut.

- f. Menyelesaikan dan mengirimkan revisi laporan penelitian ke Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

J. Etika Penelitian

Tiga pilar etika penelitian adalah asas manfaat, asas menghormati hak-hak subjek, dan asas keadilan, dan ketiganya berperan dalam menjamin terselenggaranya penelitian secara adil dan merata (Nursalam, 2013).

1. *Informed Consent* berfungsi sebagai garis pemisah antara peneliti dan subjek mereka melalui formulir persetujuan pra-studi. Intinya adalah bagi peserta untuk memahami alasan di balik penelitian. Peneliti memiliki kewajiban untuk menghormati hak-hak mahasiswa dan harus mendapatkan persetujuan yang ditandatangani dari peserta penelitian sebelum melanjutkan studi mereka.
2. *Anonymity* adalah praktik penelitian etis karena tidak ada informasi identitas yang dicatat pada lembar pengumpulan data (hanya kode responden). Peneliti masih mencatat nama responden dan kodenya masing-masing pada lembar instrumen pengukuran dan lembar pengumpulan data, dan ini adalah dokumen yang digunakan pada saat temuan penelitian dipublikasikan.
3. *Confidentiality* merupakan menjamin privasi semua data yang dikumpulkan dan hanya temuan gabungan dari penelitian yang

dibagikan; ini membahas masalah utama dari perspektif etika penelitian.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul									
2.	Persetujuan Judul									
3.	Studi Pendahuluan									
4.	Penyusunan proposal									
5.	Sidang proposal									
6.	Pengambilan data									
7.	Pengumpulan data									
8.	Pengelolaan data									
9.	Analisa data									
10.	Penyusunan hasil penelitian									
11.	Seminar hasil									